

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Seiring dengan perkembangan zaman, sistem keamanan telah mengalami banyak perubahan dari masa ke masa, hingga di ciptakanlah sebuah kunci untuk sistem keamanan pada sebuah pintu. Selama periode abad ke-18 dan ke-19 perkembangan kunci terus dilakukan, pada mulanya untuk membuka, dipakai anak kunci yang mirip dengan sikat gigi namun bulunya diganti batang-batang pendek dan ramping. Bila ditelusupkan di celah tengah batang vertikal pertama, batang-batang anak kunci akan mendongkrak batang-batang lubang pengunci sehingga palang horisontal lolos ditarik. Prinsip ini menjadi dasar pembuatan kunci pasak.

Kunci serupa juga dipakai di Jepang, Norwegia, dan kepulauan Faroe bahkan di Mesir, India, dan zanzibar kunci itu masih dipakai hingga kini. Sedangkan untuk jenis kunci logam, bangsa Romawi kuno yang pertama kali membuat. Prinsip kerjanya adalah menyempurnakan prinsip kunci Mesir. Pasak dibuat dalam berbagai ukuran dengan anak kunci yang sesuai. Lubang anak kunci pun dibuat tak lazim, agar anak kunci sulit ditiru. Agar ukuran anak kunci berukuran kecil dan memudahkan membuka kunci, dipasang pegas perunggu penopang pasak. Pada perkembangannya keterampilan pembuatan kunci muncul dan akhirnya terciptalah kunci yang dihiasi dengan berbagai macam sehingga terlihat lebih indah. Bentuk kunci pun disamakan, misalnya berbentuk binatang, bunga, dan burung. Selain bagian kunci, anak kuncinya juga dihiasi bahkan sering dipakai sebagai liontin.

Bangsa Romawi juga berjasa sebagai penemu kunci *ward* (pengalang), yang prinsip kerjanya masih dipakai sampai sekarang karena dibuat dari logam, kunci dan anak kuncinya bisa dibuat kecil. Beberapa kunci dirancang sebagai cincin namun konstruksi ini bisa dibongkar. Cara membongkar cukup dengan menelusupkan sekeping logam. Prinsip kerja kunci ini lalu diterapkan pada kunci jinjing atau gembok. Gembok hias banyak terdapat di masyarakat Tiongkok, Turki, India Timur, dan Rusia. Ada banyak rancangan aneh, misalnya figur dewa, bunga, atau satwa dan terkadang lubang anak kuncinya pun dipasang di bagian tersembunyi. Selanjutnya kunci menyebar ke Eropa. Bentuknya pun makin rumit karena seniman bersaing ingin diakui keahliannya. Ada pula kunci yang dirancang bisa mengeluarkan jarum, anak panah beracun, atau pisau bila dicolok anak kunci palsu.

Kunci tidak hanya di gunakan untuk pintu rumah saja tetapi juga di gunakan pada pintu tempat penginapan seperti hotel. Tempat penginapan seperti hotel menggunakan kunci pintu yang di gunakan menggunakan logam dengan gagang pintu yang di desain menjadi satu dengan logam anak kunci. Untuk dapat menginap pengunjung harus melakukan administrasi pada bagian admin di hotel. Setelah melakukan administrasi seperti biaya penginapan serta pilihan kamar yang ingin di gunakan untuk satu orang atau dua orang , biasanya pengunjung di minta identitas diri agar dapat menginap sesuai kamar yang di pesan.

Setelah melakukan administrasi dan pengisian data diri barulah pengunjung mendapatkan sebuah kunci untuk mengakses kamar hotel yang di inginkan. Pengunjung dengan bebas menggunakan kamar hotel, akibatnya penyewaan kamar hotel di bawah umur sering terjadi. Dikarenakan identitas diri yang tidak valid dan identitas diri digunakan hanya untuk administrasi saja.

Dari permasalahan di atas, penulis mencoba membuat sistem keamanan untuk kunci pintu hotel. Adapun judul penulis dari permasalahan di atas adalah **“PERANCANGAN SISTEM KEAMANAN KUNCI PINTU HOTEL DENGAN E-KTP BERBASIS MIKROKONTROLER ARDUINO UNO”**

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, maka perumusan masalah yang dapat dilakukan adalah Bagaimana membuat dan merancang sistem keamanan kunci pintu hotel dengan E-KTP berbasis mikrokontroler Arduino UNO .?

1.3 BATASAN MASALAH

Pada penelitian ini terdapat batasan masalah dengan maksud untuk menyederhanakan agar tidak menyimpang dari yang di inginkan. Pembatasan masalah itu antara lain sebagai berikut :

1. Prototipe di simulasikan untuk dua pintu
2. Bahas pemrograman menggunakan Bahasa C Arduino

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan Penelitian

1. Menganalisa sistem keamanan pada pintu hotel.
2. Merancang sistem keamanan pintu menggunakan Mikrokontroler Arduino UNO.

1.4.2 Manfaat Penelitian

1. Diharapkan dapat menambah manfaat dari E-KTP yang hanya untuk data diri saja tapi juga bisa digunakan sebagai sistem keamanan.
2. Diharapkan mengurangi dan mencegah penyewaan kamar hotel untuk anak di bawah umur.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan penelitian ini, sistematika penulisan terbagi menjadi enam bagian utama yang masing-masing dijelaskan seperti berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan mencakup konsep-konsep teori yang diperlukan untuk melakukan suatu penelitian, diantaranya pengertian RFID Module, mikrokontroler Arduino UNO, E-Ktp.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang kerangka kerja serta metode-metode yang dilakukan selama penelitian berlangsung.

BAB IV ANALISA DAN PERANCANGAN ALAT

Bab ini berisikan tentang analisa rangkaian, perancangan rangkaian, dan perancangan program.

BAB V IMPLEMENTASI PENGUJIAN

Bab ini menguraikan hasil rancangan dan pengujian alat.

BAB VI PENUTUP

Bab ini yang berisikan tentang kesimpulan-kesimpulan yang di ambil dari hasil perancangan serta saran-saran yang mencakup keseluruhan dari hasil penelitian.